

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Desak Made Ayu Shania Saraswati, I Wayan Sukadana, I Wayan Widnyana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Untuk mengurangi resiko kebangkrutan dengan mengetahui tanda – tanda *financial distress* dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real estate* sebanyak 48 perusahaan. Dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress*

ABSTRACT

Financial distress is a stage of deterioration in financial conditions that occurs prior to bankruptcy or liquidation. To reduce the risk of bankruptcy by knowing the signs of financial distress by analyzing financial reports through financial ratios, namely profitability, liquidity and leverage. The purpose of this study is to test and obtain empirical evidence of the effect of profitability, liquidity and leverage on financial distress. The population in this study were 48 property and real estate companies. And the samples in this study were 15 companies. The analytical tool used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a negative and significant effect on financial distress, liquidity has no effect on financial distress and leverage has a positive and significant effect on financial distress conditions.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, and Financial Distress

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya suatu perusahaan untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Saat ini dunia sedang mengalami persaingan bisnis yang ketat.

Persaingan bisnis yang ketat mengakibatkan tuntutan bagi perusahaan untuk selalu berinovasi untuk dapat bertahan dan bersaing. Kemampuan perusahaan dalam bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing

lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut Plat dalam Luciana (2004), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan – perusahaan besar seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Tabel 1.1

Rata – rata *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017

Tahun	<i>Financial Distress</i>
2015	5,25
2016	3,77
2017	5,19

.Sumber : BEI, ICMD, data diolah

Salah satu cara untuk mengurangi risiko kebangkrutan menurut Adelita (2011:5) adalah dengan mengetahui sejak dini dan memprediksi tanda-tanda yang akan mengkondisikan *financial distress*. Prediksi tanda-tanda ini dianggap perlu untuk meminimalisir kemungkinan dari risiko kebangkrutan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengatur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio – rasio keuangan yang ada. Rasio-rasio

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun rata – rata *financial distress* perusahaan properti dan *real estate* bervariasi. Nilai *financial distress* mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016 dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017.

Fluktuasi nilai *financial distress* perusahaan dari tahun ke tahun dapat terjadi karena berbagai macam akibat. Salah satu akibatnya bisa dari dalam perusahaan (internal) yaitu penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup menutupi beban - beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan dan besarnya jumlah hutang akibat kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan.

Financial distress merupakan masalah yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika perusahaan benar-benar mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan beresiko mengalami kebangkrutan

keuangan yang dapat memprediksi kondisi *Financial Distress* yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset (ROA)*. Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya

yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang menjadi lebih kecil.

Menurut Hendra (2009), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*, yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Keown (2008), rasio utang / *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset – aset perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aktiva. Informasi rasio utang ini juga penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Kajian Pustaka

Pengertian *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut (Agusti, 2013). Nur (2007) menyatakan kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran utang disertai dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, kerugian *financial* menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan. Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan (Gholizadeh dkk, 2011).

Financial Distress dapat diukur dengan berbagai cara, seperti pada penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang selama beberapa tahun mengalami laba bersih (*net operation income*) *negative* dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen. Dalam penelitian yang dilakukan Hanifah (2013), pengukuran yang digunakan untuk *financial distress* adalah *interest coverage ratio* yaitu pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional perusahaan. Kemudian Bodroastuti (2009) dan Agusti (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan

yang memiliki laba per lembar saham (*earning per share*) negatif. Sedangkan Whitaker (1999) mengukur *financial*

Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul 2007) Menurut wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan Karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset. Menurut Keown (2008), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan ($ROA = \text{laba bersih} / \text{total aktiva}$). Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Pengertian Likuiditas

Menurut Lukman (2004;40), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai

Pengertian Leverage

Menurut Kasmir (2008;113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai oleh utang,

distress dengan adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.

kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut John (2010;241), ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan suatu masalah likuiditas yang ekstrem, masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan bahkan mengarah pada kesulitan insolvabilitas dan kebangkrutan. Menurut Toto (2008;20), ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh

kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*). Menurut Luciana (2003), hal ini telah mengindikasikan adanya sinyal *distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. ($\text{current ratio} = \text{aset lancar} / \text{utang lancar}$).

dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), pembiayaan dengan utang

menimbulkan beban yang bersifat tetap. Menurut Van Horne (2005) dalam Meilinda (2012), *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Menurut Toto (2008:91), semakin besar jumlah utang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Menurut Lenox *et al* dalam Pasaribu (2008), kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya *moment* gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak kearah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur *leverage* adalah *debt ratio* yaitu dengan membandingkan utang lancar dengan total aktiva perusahaan ($debt\ ratio = \frac{\text{utang lancar}}{\text{total aktiva}}$).

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat dihitung dalam bentuk laporan keuangan (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan. Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik diperoleh untuk variabel Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,340 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Ini berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut juga menunjukkan hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*” diterima. Pengujian analisis regresi logistik untuk variabel Likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar positif 0,002 dan tingkat signifikansi sebesar 0,405. Ini berarti Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut juga menunjukkan hipotesis yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*” ditolak. Pengujian regresi logistik untuk variabel Leverage menunjukkan koefisien regresi sebesar positif 5,849 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Ini berarti Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut juga menunjukkan hipotesis yang menyatakan “Leverage berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*” diterima

Pengujian simultan dalam regresi logistik adalah *Omnibus Test of Model Coefficient*. Nilai statistik *chi – square* sebesar 22,902 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh

secara simultan dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas (*return on asset ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2017.
- 5) yang terdaftar di BEI periode 2015 -2017.

- 2) Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2017.
- 3) Leverage (*debt ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2017.
- 4) Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate*

DAFTAR RUJUKAN

- Adelita, Shanti Rachmawati. 2011. Pengaruh Aktiva Tetap tak Distress. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. Analisis Faktor Yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No. 1.
- Ardina, Nuresa. 2013. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Aswath, Damodaran. 2001. *Corporate Finance: Theory and Practice*. Internasional Edition, Willey, New York.
- Bodroastuti. 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Berwujud (Intangible Assets) Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi ASET*. Vol. 11, No. 2.
- Brahmana, Rayenda K. 2007. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School. University of Birmingham United Kingdom. Halaman 1 – 19.
- Brigham, E.F. & Daves, P.R (2003). *Intermediate Financial Management with Thomsom One*. United States Of America: Cengage Southth-Western.
- Classens, S., S. Djankov, and L.H.P. LANG. 2000. The Separations of Ownersip and Control in Eat Asian Corporations. *Journals of Financial Economics* 58, h. 1-2 : 81-112.
- Emiraldi, Nur DP. 2007. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan

- Keuangan Perusahaan (Financial Distress). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9, No. 1. h. 88-108
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Oktita Earning dan Agus Purwanto. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2. ISSN: 2337-3806.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2. ISSN: 2337-5434.
- Hendra, S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: salemba Empat.
- Jama'an. 2008. Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI). *Tesis strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. et al. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.
- Luciana Spica Almilia , Kristijadi.2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 7, No. 2. ISSN : 1410-2420.
- Luciana, Spica Almilia. 2004. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JRAI*. Vol. 7, No. 1
- Lukman Syamsudin.2004.*Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, M. Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember (JAUI)*. Vol. 10, No. 2.
- Maulidina, Dara. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Trijurnal Trisakti*. Vol. 14, No. 3.

- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress Emiten di BE. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*. Vol. 11, No. 2.
- Platt, Harlan D. and Marjorie, B. Plat 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflectons on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*. Vol. 1 No. 22.
- Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 61, No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toto, Prihardi. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Utami.Mesisti. 2015. Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 – 2012). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 1.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4, No. 1. E-ISSN: 2406-9701.
- Whitaker, R.B. 1999. *The Early Stages of Financial Distress*. *Journal of Economics and Finance*. Vol. 23. Pp. 184-198.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2. ISSN : 1410-9875.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-jurnal Akuntansi*. Vol.11, No. 2. ISSN: 2302-8556.